

# **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENINGKATAN PENDAPATAN EKONOMI KREATIF INDONESIA**



## **SKRIPSI**

Diajukan untuk  
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:  
Mika Harsya Adelaide  
2014110044

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**  
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
**BANDUNG  
2019**

# **FACTORS THAT AFFECT THE INCREASE OF INDONESIA CREATIVE ECONOMIC INCOME**



## **UNDERGRADUATE THESIS**

**Submitted to complete part of the requirements for  
Bachelor's Degree in Economics**

**By  
Mika Harsya Adelaide  
2014110044**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS  
Accredited by National Accreditation Agency No.1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2019**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI  
PENDAPATAN EKONOMI KREATIF INDONESIA**

Oleh:  
Mika Harsya Adelaide  
2014110044

Bandung, Juli 2019

Ketua Program Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Ivantia S. Mokoginta, Ph.D.

Pembimbing,

Noknik Karliya H, Dra., MP.

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Mika Harsya Adelaide  
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 24 Mei 1996  
NPM : 2014110044  
Program studi : Ekonomi Pembangunan  
Jenis Naskah : Skripsi

## JUDUL

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENINGKATAN PENDAPATAN  
EKONOMI KREATIF INDONESIA

Pembimbing : Noknik Karliya H, Dra., MP.

## MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.  
Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: 8 Juli 2019

Pembuat pernyataan:



Mika Harsya Adelaide

## ABSTRAK

Industri kreatif semakin dianggap penting bagi perekonomian nasional, berbagai pihak berpendapat bahwa "kreativitas manusia adalah sumber daya ekonomi utama" dan bahwa "industri abad kedua puluh satu akan tergantung pada produksi pengetahuan melalui kreativitas dan inovasi". Salah satu subsektor industri kreatif yang paling berkontribusi dalam pertumbuhannya adalah subsektor fesyen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekspor subsektor fesyen terhadap pendapatan industri kreatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah perusahaan subsektor fesyen, tenaga kerja subsektor fesyen, ekspor subsektor fesyen, ekspor subsektor musik, dan ekspor subsektor seni rupa. Teknik estimasi yang digunakan adalah *Ordinary Least Square* (OLS) dengan data tahun 2002-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor subsektor fesyen secara signifikan memengaruhi pendapatan ekonomi kreatif Indonesia. Selain itu, variabel ekspor subsektor musik turut memengaruhi pendapatan ekonomi Indonesia.

**Kata kunci:** Ekonomi kreatif, ekspor, industri fesyen

## ABSTRACT

*The creative industry is increasingly considered important for the national economy, it is believed that "human creativity is the main economic resource" and that "the twenty-first century industry will depend on the production of knowledge through creativity and innovation". One of the sub-sectors of the creative industry that has contributed most to its growth is the fashion subsector. This study aims to analyze the export effect of the fashion subsector on the income of the creative industry. The data used in this study were the number of fashion sub-sector companies, fashion sub-sector labor, fashion subsector export and music subsector export, and arts subsector export. The estimation technique used is Ordinary Least Square (OLS) with data from 2002-2016. The results showed that the export of the fashion subsector significantly affected Indonesia's creative economy income. Besides that, the music subsector export variable also affected Indonesia's economic income.*

**Keywords:** *Creative economy, export, fashion industry*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Faktor-faktor yang Memengaruhi Peningkatan Pendapatan Ekonomi Kreatif Indonesia”**. Skripsi ini dibuat dan disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Penelitian ini bermula dari ketertarikan penulis terhadap munculnya ekonomi kreatif sebagai industri baru yang berpotensi besar di Indonesia, namun hingga saat ini penelitian meliputi ekonomi kreatif belum banyak dilakukan khususnya di Indonesia. Melalui skripsi ini, penulis mencoba menganalisis peran ekspor subsektor fesyen dalam meningkatkan pendapatan ekonomi kreatif Indonesia dan menganalisis faktor-faktor lain yang turut memengaruhi pendapatan ekonomi kreatif Indonesia. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna sehingga saran dan kritik sangat dibutuhkan untuk memperbaiki penelitian di masa mendatang. Tidak hanya dalam proses penyusunan skripsi, penulis mendapat banyak dukungan, motivasi, dan doa yang sangat berharga selama menjalankan studi di Ekonomi Pembangunan UNPAR dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Alm. Helmi Huseno dan Alm. Dwi Setiawati terimakasih telah mendidik dan membimbing penulis pada masa hidupnya hingga penulis dapat menjadi seperti sekarang.
2. Tara Aisyah R selaku kakak dari penulis, terimakasih sudah menjadi sosok saudara dan juga orang tua yang memberikan pengertian dan selalu membimbing penulis.
3. Ibu Noknik Karliya H, Dra., MP selaku dosen pembimbing dan dosen wali penulis. Terimakasih atas kesabaran, perhatian, dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis saat melakukan penyusunan skripsi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Januarita Hendrani, Ph. D dan Pak Aswin Masudi selaku dosen bidang kajian EIP. Terimakasih atas dukungan dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis saat melakukan penyusunan skripsi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.



5. Ibu Ivantia S. Mokoginta, Ph.D selaku ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan. Terima kasih atas arahan, bimbingan, pembelajaran selama masa perkuliahan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Ibu Dr. Miryam L. Wijaya, Ibu Hilda Leilani Masniaritta Pohan, Ph. D., Bpk Dr. Fransiscus Haryanto, S.E., M.M, Bpk Dian Fordian, S.E., M.Si, Bpk Ishak Somantri, Drs., MSP., Bpk Charvin Lim, S.E., M.Sc. Terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
7. Yolla Miranda, orang yang selalu sabar dan selalu mendukung penulis serta mendoakan penulis dalam menyelesaikan masa perkuliahan. Terimakasih telah mendengarkan, menemani dan menyemangati penulis selama proses penulisan skripsi.
8. Sahabat sekaligus teman seperjuangan Ekonomi Pembangunan 2014 selama masa perkuliahan Kemal, Andrew, Nizar, Henk, Radhit, Barata, Rey, Fikran, Tri, Jemy, Dhoni, Benedik, Naufal, Catra, Haris, Satrio, Firman, Devin, Dzikri, Shafiah, Utami, Thania, Bilaa, Indhira, Mariany, Charamina, Gisella, Arini, Tara, Jessica, Checil, Anastasia, Rere, Tannya, Yuniasih, Tine, Eka, Sarah, dan teman-teman EP angkatan 2014 lainnya yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih atas kebersamaan, kebahagiaan, dan pengalaman yang luar biasa dari kalian semua.
9. Nur, Digem, Iman, Mathew, Ine dan Sarah selaku teman-teman seperjuangan penulis dalam menyusun skripsi. Semoga dengan skripsi yang telah kita susun dapat membuat kita sukses di masa yang akan datang.
10. Rekan-rekan Departemen Kesejahteraan Mahasiswa : Farel, Isot, Audi, Tama, Sisi, Rama, Rio, Kea. Sahabat-sahabat yang selalu mendukung, memberi motivasi, dan “menemani” penulis selama masa perkuliahan.
11. Rekan-rekan Ekonomi Pembangunan angkatan 2015 : Abram, Dani, Irfon, Andrian, Adira, Yudha, Zeisha, Hanna, Sheby, Laras, Lizzy dan lain-lain. Terima kasih sudah menjadi teman yang membuat masa perkuliahan penulis berwarna.
12. Rekan-rekan Ekonomi Pembangunan angkatan 2016 : Ocep, Aseng, Iky, Fahmi, Tsabit, Bang Kevin, Made, Ganang, Deka, Venny, Difa, Dea, Ahok, Otniel, Raihan dan lain-lain. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis.



13. Sahabat-sahabat Raben 12 : Garcia, Bison, Emil, Upi, Eky, Davit, Dede, Andur. Terimakasih sudah menjadi teman penulis dalam mengisi waktu semasa masa perkuliahan di Bandung.
14. Venna, Tania, Yandy, Pace, Andra, Jeje, Vita dan Bagus selaku sahabat-sahabat penulis sejak SMA yang sudah menemani dan memberikan pengalaman yang tidak tergantikan bagi penulis.
15. Acil, Matul, Dimas, Hidy, Bule, Putri, Firda selaku sahabat-sahabat penulis sejak SMP yang telah menjadi rekan penulis dalam mejalani hidup dan memberi semangat dalam meyelesaikan skripsi.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi pembaca dan dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya di bidang serupa.

Bandung,8 Juli 2019

Mika Harsya Adelaide

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1    Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2    Rumusan Masalah Penelitian.....	3
1.3    Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
1.4    Kerangka Pemikiran.....	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....	8
2.1    Landasan Teoritis .....	8
2.1.1    Teori Pertumbuhan Ekonomi Schumpeter.....	8
2.1.2    Pendapatan Nasional.....	9
2.1.3    Ekonomi Kreatif.....	10
2.1.3.1 <i>The 3T's of Economic Development</i> .....	10
2.1.3.2    Ekonomi Kreatif dan Industri Kreatif .....	11
2.1.4    Ekspor.....	17
2.2    Penelitian Terdahulu.....	19
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN .....	21
3.1    Metode Penelitian .....	21
3.2    Objek Penelitian .....	23
3.2.1.    Jumlah Perusahaan Subsektor Fesyen .....	24
3.2.2.    Jumlah Tenaga Kerja Subsektor Fesyen .....	25
3.2.3    Ekspor Ekonomi Kreatif .....	25
3.2.3.1    Ekspor Subsektor Fesyen .....	25
3.2.3.2.    Ekspor Subsektor Musik .....	26
3.2.3.3.    Ekspor Subsektor Seni Rupa.....	27
3.2.4.    PDB Ekonomi Kreatif Indonesia.....	28
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1    Hasil Pengolahan Data.....	29
4.2    Uji Asumsi Klasik.....	30
4.2.1    Uji Multikolinearitas .....	30
4.2.2    Uji Heteroskedastisitas .....	31
4.2.3    Uji Autokorelasi .....	31

4.3	Koefisien Determinasi .....	32
4.4	Pembahasan .....	32
BAB 5 PENUTUP .....		38
5.1	Kesimpulan.....	38
5.2	Saran .....	40
DAFTAR PUSTAKA .....		41
Lampiran 1. Hasil Regresi.....		A-1
Lampiran 2. <i>Glejser Test</i> .....		A-2
RIWAYAT HIDUP PENULIS .....		B-1

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data dan Sumber Data .....	21
Tabel 2. Hasil Regresi PDB Ekonomi Kreatif Indonesia Tahun 2002-2016 sebagai Variabel Dependen .....	29
Tabel 3. Hasil Multikolinearitas .....	30
Tabel 4. Hasil <i>Glejser Test</i> .....	31
Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi .....	31

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Grafik Perkembangan Nilai Ekspor Ekraf dan Ekspor Total, 2010-2016.....	2
Gambar 2. Grafik Nilai FOB Ekspor Ekonomi Kreatif Menurut Subsektor 2016 (dalam US\$).....	3
Gambar 3. Kerangka Pemikiran Penelitian .....	5
Gambar 4. Keunggulan Ekonomi Kreatif .....	14
Gambar 5. Uji autokorelasi.....	23
Gambar 6. Grafik Jumlah Perusahaan Subsektor Fesyen (Unit) Tahun 2002-2016.....	24
Gambar 7. Grafik Jumlah Tenaga Kerja Subsektor Fesyen (Jiwa) Tahun 2002-2016 .....	25
Gambar 8. Grafik Ekspor Ekonomi Kreatif Subsektor Fesyen (US\$) Tahun 2002-2016 .....	26
Gambar 9. Grafik Ekspor Ekonomi Kreatif Subsektor Musik (US\$) Tahun 2002-2016 .....	27
Gambar 10. Ekspor Ekonomi Kreatif Subsektor Seni Rupa (US\$)Tahun 2002-2016 .....	27
Gambar 11. Grafik PDB Ekonomi Kreatif Indonesia (Miliar Rupiah)Tahun 2002-2016 .....	28
Gambar 12. Hasil Uji Autokorelasi.....	32
Gambar 13. Presentase Peranan Nilai Ekspor Subsektor Fesyen Menurut Negara Tujuan, Tahun 2016.....	33

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri kreatif semakin dianggap penting bagi perekonomian nasional. Industri kreatif banyak diamati sebagai penyumbang utama pertumbuhan ekonomi baik di negara maju maupun negara berkembang (British Council Albania, 2007). Industri kreatif menjadi salah satu industri penting dalam mendukung perekonomian, berbagai pihak berpendapat bahwa "kreativitas manusia adalah sumber daya ekonomi utama" dan bahwa "industri abad kedua puluh satu akan tergantung pada produksi pengetahuan melalui kreativitas dan inovasi". Dengan kata lain, ekonomi kreatif adalah salah satu industri yang sangat penting yang dapat menopang perekonomian bagi negara-negara maju dan juga negara-negara berkembang.

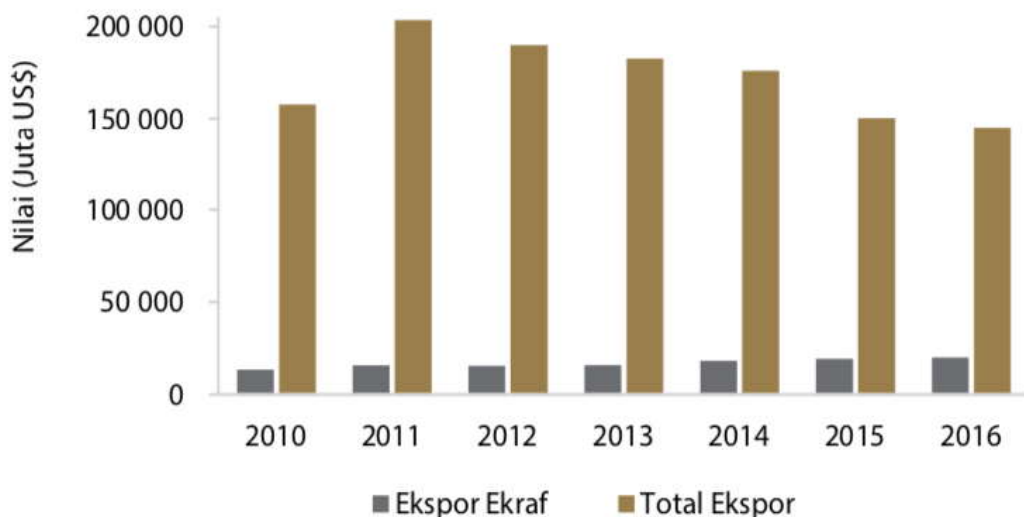
Kementerian Perdagangan Indonesia menyatakan bahwa Industri kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksplorasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep yang menempatkan kreativitas dan pengetahuan sebagai aset utama dalam menggerakkan ekonomi, sehingga pertumbuhan ekonomi suatu negara diharapkan tidak lagi hanya mengandalkan sumber daya alam sebagai aset utama. Ekonomi kreatif merupakan salah satu sektor yang menjadi harapan baru bagi perekonomian Indonesia. Berbeda dengan sektor lain yang sangat tergantung pada eksploitasi sumber daya alam, kekuatan ekonomi kreatif lebih bertumpu kepada keunggulan sumber daya manusia. Karya seni, arsitektur, buku, inovasi teknologi, dan animasi, berasal dari ide-ide kreatif pemikiran manusia.

Kementerian Perdagangan Republik Indonesia pada tahun 2008 menyatakan, ekonomi kreatif yang meliputi industri kreatif diyakini memberi kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional negara. Industri ekonomi kreatif nasional telah mengalami pertumbuhan eksponensial dalam tiga tahun terakhir. Berdasarkan data nasional, sektor industri kreatif telah menyerap 15,9 juta tenaga kerja dengan kontribusi 7,3 persen terhadap produk domestik bruto (PDB) atau setara dengan Rp 852 triliun. Pada skala global, nilai ekonomi industri kreatif bahkan mengungguli industri perminyakan. Untuk itu, bagi negara Indonesia kehadiran ekonomi kreatif berpotensi dalam memberikan kontribusi ekonomi yang baik seperti menciptakan lapangan kerja, iklim bisnis yang positif, membangun citra dan identitas bangsa,

meningkatkan keunggulan kompetitif, dan memberikan dampak sosial yang positif bagi masyarakat Indonesia.

Perkembangan ekspor Indonesia dari berbagai sektor mengalami perubahan setiap tahunnya. Kondisi ekspor tersebut tidak terlepas dari perkembangan global yang terjadi. Dapat dilihat pada gambar 1 nilai total ekspor Indonesia dari berbagai sektor mengalami penurunan dari tahun 2011 hingga tahun 2016. Salah satu penyebab penurunan total ekspor Indonesia adalah penurunan harga komoditas ekspor Indonesia di pasar internasional seperti batu bara, kelapa sawit, karet, dan mineral (Bekraf, 2015). Di sisi lain, ekspor industri kreatif Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2010 hingga 2016. Pengembangan ekspor industri kreatif yang berbasis pada kreativitas sumber daya manusianya berpotensi besar dalam perekonomian nasional dan dapat mendorong kembali pertumbuhan ekspor Indonesia.

**Gambar 1. Grafik Perkembangan Nilai Ekspor Ekraf dan Ekspor Total, 2010-2016**



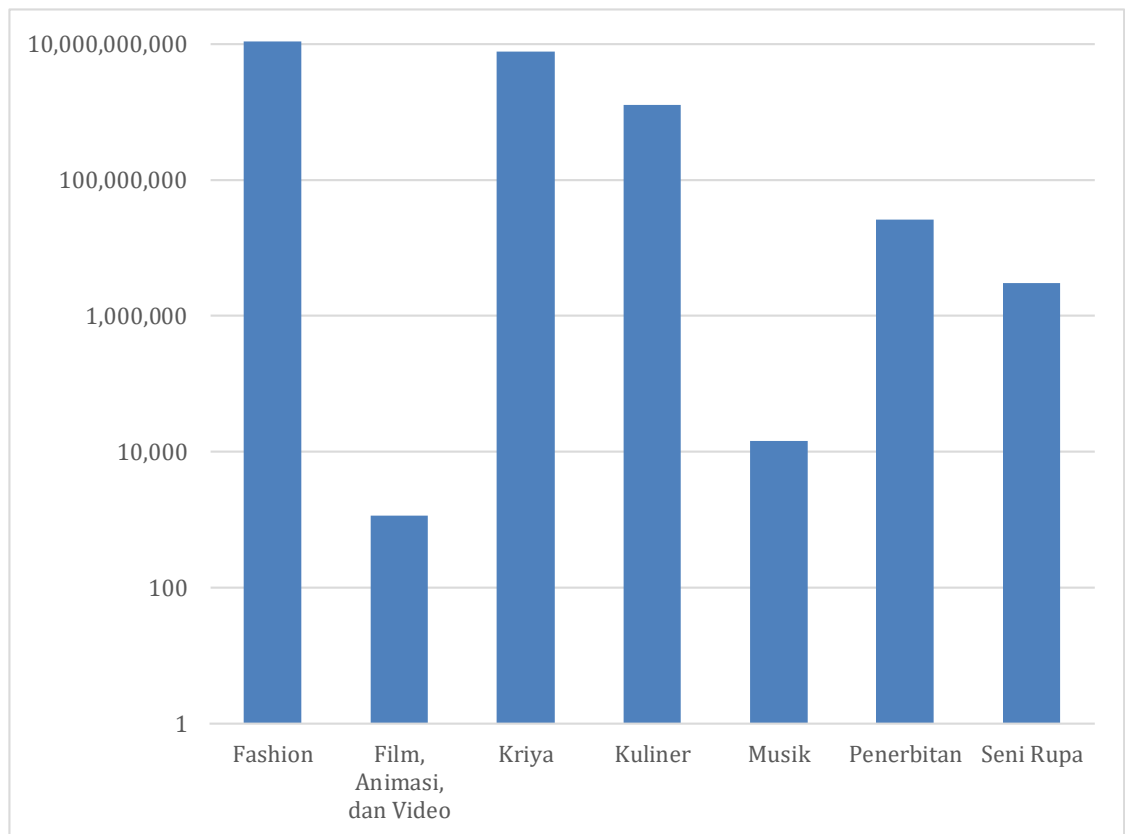
Sumber : Badan Ekonomi Kreatif Indonesia (2016)

Salah satu subsektor industri kreatif yang paling berkontribusi dalam pertumbuhannya adalah subsektor fesyen, hal tersebut dapat dilihat pada gambar 2 ekspor subsektor fesyen mencapai 10.901.481.517 US\$, hal tersebut membuat ekspor subsektor terbilang unggul dalam ekonomi kreatif Indonesia. Fesyen sendiri merupakan bidang yang terus berkembang di kawasan global. Peralpnya, fesyen akan terus berkembang dan berubah-ubah seiring dengan perubahan jaman dan teknologi.



Selama masih ada kreativitas manusia, dan didukung dengan perkembangan teknologi, fesyen tidak akan pernah punah. Hal ini sejalan dengan semakin berkembangnya kesadaran masyarakat akan fesyen yang mengarah pada pemenuhan gaya hidup, sehingga industri fesyen dapat berkembang dengan pesat.

**Gambar 2. Grafik Nilai FOB Ekspor Ekonomi Kreatif Menurut Subsektor 2016 (dalam US\$)**



Sumber : Badan Ekonomi Kreatif Indonesia (2016)

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Industri kreatif memiliki kontribusi yang positif terhadap perekonomian Indonesia. Salah satunya melalui kontribusi ekspor yang diberikan oleh industri kreatif. Menurut Kementerian Perindustrian, industri kreatif menempati posisi ke-3 dari 10 sektor ekonomi dengan 5.398.162 unit usaha atau menyumbang 9,72 persen dari total jumlah usaha tahun 2012. Lebih lanjut lagi pengembangan industri kreatif yang berbasis sumber daya manusia mampu membuka lapangan pekerjaan bagi rakyat Indonesia. Industri Kreatif subsektor fesyen merupakan salah satu subsektor penyumbang ekspor yang besar terhadap ekonomi kreatif. Hingga saat ini, ekspor

subsektor fesyen memiliki tren yang positif dibandingkan subsektor lainnya sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan ekonomi kreatif. Berdasarkan pernyataan tersebut, pertanyaan dari penelitian ini adalah :

1. Faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi pendapatan ekonomi kreatif Indonesia?
2. Bagaimana peran ekspor subsektor fesyen terhadap pendapatan ekonomi kreatif?

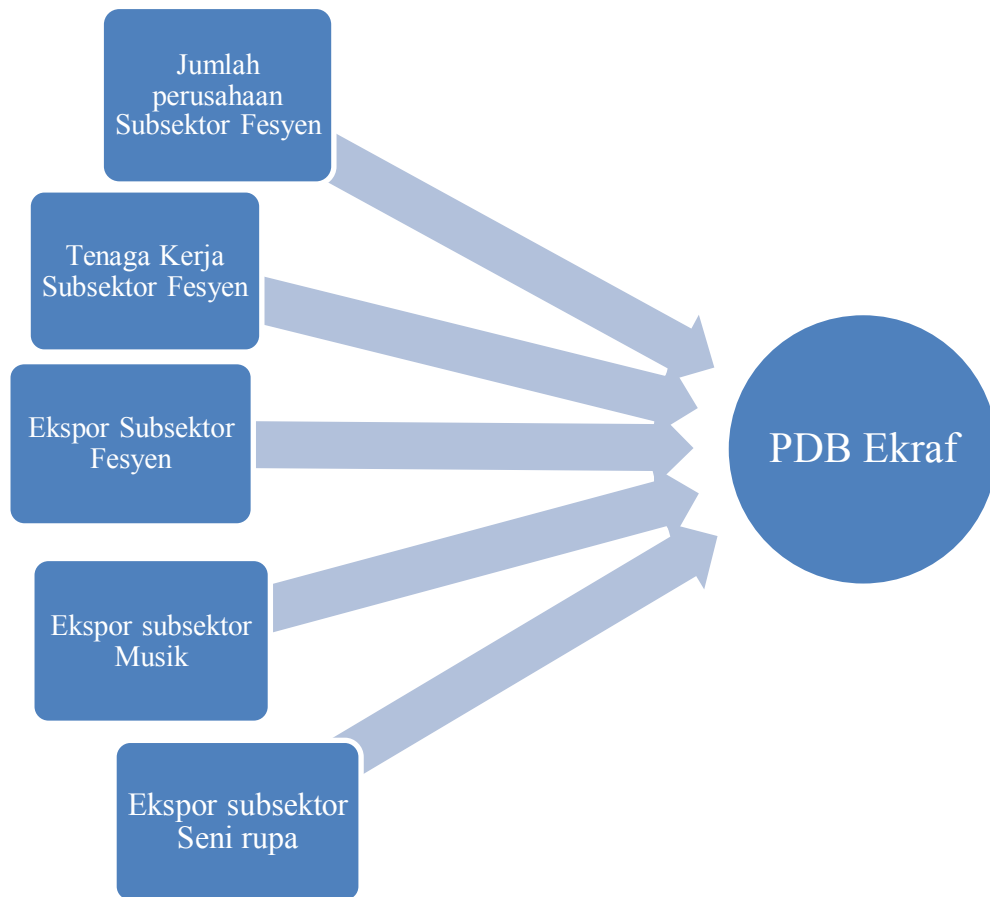
### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekspor subsektor fesyen terhadap pendapatan industri kreatif. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji pengaruh jumlah perusahaan subsektor fesyen, jumlah tenaga kerja subsektor fesyen, ekspor subsektor musik dan ekspor subsektor seni rupa terhadap pertumbuhan industri kreatif di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi terkait dengan ekspor subsektor fesyen industri kreatif dan faktor-faktor yang dapat memengaruhi pertumbuhan industri kreatif seperti jumlah perusahaan, dan jumlah tenaga kerja.

### **1.4 Kerangka Pemikiran**

Gambar 3 dibawah menunjukkan alur kerangka pemikiran dari penelitian ini. Terdapat lima variabel independen yang memengaruhi variabel dependen yaitu, jumlah perusahaan subsektor fesyen, jumlah tenaga kerja subsektor fesyen, ekspor subsektor fesyen, ekspor subsektor musik dan ekspor subsektor seni rupa. Selanjutnya variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDB ekonomi kreatif yang merupakan bagian dari nilai PDB nasional yang diperoleh dari nilai tambah yang dihasilkan oleh 16 subsektor ekonomi kreatif Indonesia.

**Gambar 3. Kerangka Pemikiran Penelitian**



Variabel independen yang pertama adalah ekspor subsektor fesyen. Dalam teori pertumbuhan ekonomi ekspor menjadi salah satu tolak ukur perhitungan pendapatan melalui pendekatan pengeluaran. Dalam beberapa tahun terakhir ekspor subsektor fesyen menjadi ekspor dengan nilai paling tinggi dibandingkan dengan subsektor lainnya di industri kreatif. maka dari itu dapat di asumsikan bahwa ekspor subsektor fesyen merupakan faktor penting dalam pertumbuhan PDB ekonomi kreatif. Selain ekspor subsektor fesyen terdapat juga 6 subsektor lainnya dengan aktivitas ekspor di industri kreatif yang sudah dilakukan klasifikasi dalam kode KBLI ekraf, yaitu, subsektor film, animasi, dan video, subsektor kriya, subsektor kuliner, subsektor musik, subsektor penerbitan, dan subsektor seni rupa. Dari ketujuh subsektor yang memiliki aktivitas ekspor tersebut 55% ekspor ekonomi kreatif Indonesia adalah milik subsektor fesyen. Pada penelitian ini juga terdapat variabel ekspor subsektor lainnya, yaitu subsektor musik dan seni rupa. Kedua subsektor tersebut menjadi pembanding dari ekspor subsektor fesyen dalam ekonomi kreatif Indonesia.

Menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI), komoditas ekspor subsektor musik berasal dari aktivitas penerbitan musik, pertunjukkan musik, alat musik dan buku musik. Subsektor Musik merupakan industri yang cukup

menjanjikan. Besarnya minat dan antusiasme para musisi muda untuk terjun ke dalam bidang ini menunjukkan bahwa musik punya potensi menjadi industri yang lebih besar. Bekraf optimistis menempatkan subsektor musik sebagai salah satu subsektor yang akan dikelola secara lebih maksimal. Meskipun ekspor subsektor musik masih bersifat fluktuatif dalam beberapa tahun kebelakang, namun dengan potensi yang begitu besar diharapkan subsektor musik dapat meningkatkan eksponnya.

Subsektor seni rupa merupakan subsektor yang sangat mengandalkan kreativitas tenaga kerjanya. Subsektor seni rupa juga memiliki potensi yang besar dalam pengembangan ekonomi kreatif Indonesia. Saat ini, industri seni rupa dunia sedang memusatkan perhatiannya ke Asia Tenggara. Indonesia pun tak luput dari perhatian mereka. Di mana Indonesia mempunyai potensi terbesar baik secara kualitas, kuantitas, pelaku kreatif, produktivitas, dan potensi pasar. Seni rupa Indonesia juga sudah memiliki jaringan yang sangat kuat baik dalam negeri ataupun di luar negeri. Meskipun jumlah ekspor seni rupa Indonesia masih berfluktuatif setiap tahunnya, namun seni rupa memiliki potensi ekspor yang sangat besar. Maka dari itu diharapkan dengan kondisi yang mendukung dan juga potensi seni rupa bangsa yang begitu besar diharapkan dapat meningkatkan ekspor subsektor seni rupa yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan ekonomi kreatif.

Variabel independen yang selanjutnya yaitu jumlah perusahaan subsektor fesyen. Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa semakin banyak jumlah perusahaan subsektor fesyen, maka semakin tinggi pula jumlah pebisnis atau pelaku usaha dalam ekonomi kreatif subsektor fesyen. Para pelaku usaha tersebut merupakan pencipta dari produk dan jasa subsektor fesyen, sehingga dapat meningkatkan produksi serta membuka lapangan pekerjaan bagi individu kreatif yang mampu meningkatkan kualitas serta pendapatan ekonomi kreatif subsektor fesyen ini. Para pelaku usaha tersebut juga menjadi pembentuk entrepreneur kreatif yang berperan sebagai motor pembentuk ruang publik terjadinya pertukaran pikiran yang dapat mengasah kreativitas dalam pembentukan dan pengelolaan usaha dalam industri kreatif (Departemen Perdagangan, 2008). Dengan demikian jumlah perusahaan dapat meningkatkan jumlah produksi dan jika jumlah produksi meningkat dapat meningkatkan pendapatan ekonomi kreatif atau PDB ekonomi kreatif.

Terdapat 3 indikator penting dalam perkembangan Industri kreatif, yaitu talent, technology, dan tolerance, 3 indikator itu dapat disebut dengan 3TS model (Florida, 2006). Pada penelitian ini banyaknya talent pada industri kreatif dapat dilihat pada variabel independen selanjutnya yaitu jumlah tenaga kerja ekonomi kreatif subsektor

fesyen. Jumlah tenaga kerja pada subsektor fesyen menggambarkan seberapa banyak pekerja pada subsektor fesyen tersebut. Tenaga kerja pada subsektor fesyen tentunya dapat dikategorikan sebagai tenaga kerja yang kreatif dan inovatif yang memenuhi indikator talent tersebut. Selain membutuhkan tenaga kerja yang memiliki talent, dibutuhkan juga tenaga kerja yang didukung oleh technology dan tolerance. Di era globalisasi ini para pelaku di bidang ekonomi kreatif dianggap sudah dapat mengakses teknologi dengan mudah dan toleransi sudah terwujud di tempat-tempat yang memiliki sumber daya kreatif yakni para pelaku atau tenaga kerja ekonomi kreatif khususnya subsektor fesyen. Semakin banyak tenaga kerja pada subsektor fesyen diyakini mampu meningkatkan pendapatan ekonomi kreatif Indonesia seiring dengan bertambahnya output yang dihasilkan oleh subsektor fesyen itu sendiri.